



Contents list available at [Anubhava](http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava)

JURNAL ILMU KOMUNIKASI HINDU

Journal Homepage <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/anubhava>



STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI METODE NLP (NEURO LINGUSTIC PROGRAMMING) DALAM PENYULUHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA KEPADA REMAJA DI DENPASAR SELATAN

Putu Soni Kurniawan ^{a,1}
I Dewa Ayu Hendrawathi Putri ^a
I Nyoman Alit Putrawan ^a

^a Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ Corresponding Author, Email: sonycallcenter@gmail.com (Sukardi)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28-02-2024

Revised: 28-02-2024

Accepted: 30-03-2024

Published: 01-04-2024

Keywords:

Communication strategy, Counseling, Drug Abuse, NLP (neuro linguistic programming).

ABSTRACT

The Drug abuse problems are increasingly apprehensive, the prevalence rate shows that from year to year the number of drug abusers tends to increase. Data from the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia states that in 2022 there will be approximately 5 million drug users in Indonesia. From the background of these problems, the researcher is interested in researching "Communication Strategy Through the NLP (Neuro Linguistic Programming) Method in Counseling Drug Abuse to Adolescents in South Denpasar, with the following problem formulation; 1) How is the application of the communication strategy through the NLP method in drug abuse counseling to adolescents in South Denpasar? 2) What are challenges in implementing communication strategies through the NLP method in drug abuse counseling to adolescents in South Denpasar? 3) What is the impact of implementing a communication strategy through the NLP method on drug abuse counseling to adolescents in South Denpasar? The theory used in this study is persuasive communication theory, symbolic interactionism theory and perception theory. This study uses a qualitative approach. Sources of data obtained through observation, interviews and documentation. The results of the study found 1) the application of communication strategies through the NLP method in drug abuse counseling to adolescents in South Denpasar, it can be seen that the strategies applied using anchoring, analogue marking, and building rapport techniques can be carried out well. 2) Challenges found were the large volume of counseling participants which tended to generate noise which made it difficult to create a conducive counseling atmosphere and the general lack of desire of the community to assist in counseling on drug abuse because it was felt that the subject did not provide feedback to the community. 3) the communication strategy implemented through the NLP method can be implemented properly. Therefore, the strategies that have been implemented can be further developed and accelerate the development of communication strategies that are created by utilizing the SWOT analysis strategy so as to create an increasingly better communication strategy in counseling on drug abuse.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang saat ini termasuk dalam kategori negara yang sedang berkembang. Sangat banyak persoalan yang dihadapi oleh negara berkembang, salah satu konsekuensi yang sangat berpengaruh terhadap jumlah rakyat Indonesia yang begitu padat adalah semakin berkembangnya masalah yang dihadapi, mulai dari persoalan sulitnya lapangan pekerjaan yang berimplikasi kepada meningkatnya tindak kriminalitas, bahkan sampai kepada masalah yang menyangkut kejahatan lintas Negara atau kejahatan

Di tahun 2045 Indonesia juga bercita-cita mewujudkan generasi Indonesia emas, dimana saat itu merupakan bonus demografi, saat dimana penduduk usia produktif jumlahnya sangat besar. Itu akan terwujud apabila anak usia dini dan generasi muda saat ini, sehat jasmani dan rohani, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta terbebas dari pengaruh hal-hal negatif dimana penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu hal negatif tersebut.

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia menjadi momok menakutkan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut karena semakin tingginya tingkat penyalahgunaan narkoba yang mengancam generasi muda Indonesia. Data Laporan Badan Narkotika Nasional tahun 2022 menunjukkan semakin meningkatnya pengguna narkoba di Indonesia, yaitu mencapai 5 juta orang dengan rentang usia 15-64 tahun. Sedangkan

untuk jumlah korban meninggal rata-rata 15.000 orang pertahun atau bisa dikatakan ada 50 orang yang meninggal dunia setiap hari karena narkoba. Menurut data prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Bali pada tahun 2019 meningkat dengan jumlah narapidana dan tahanan kasus narkoba pertahun 2022 sebanyak 1.816 orang yang tiap hari makin bertambah (Survei prevalensi penyalahgunaan narkoba, 2022 : 5).

Penanganan korban penyalahgunaan narkoba masih sangat rendah dikarenakan panti rehabilitasi yang masih terbatas. Disamping itu adanya rasa takut dan malu dari korban penyalahgunaan, adanya rasa malu

dari pihak keluarga karena menganggap korban penyalahgunaan adalah aib keluarga. Serta masih adanya diskriminasi dan stigma di masyarakat. Agar penanganan korban penyalahgunaan narkoba berjalan dengan baik, diharapkan tenaga kesehatan dan penyuluh BNN dapat memberikan pemahaman dan persepsi kepada masyarakat. Serta dapat menyadarkan dan merubah pola pikir masyarakat agar menghindari narkoba (Putri, 2022).

Jika pemerintah, dunia pendidikan dan masyarakat ingin berkomitmen mengentaskan permasalahan ini maka harus dibarengi dengan pendidikan serta pemahaman mengenai bahaya narkoba. Pemahaman akan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba perlu dipahami secara menyeluruh sehingga bukan hanya sekedar informasi semata tapi juga sudah menjadi kebutuhan untuk memeranginya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat.

NLP (neuro linguistic programming) adalah sebuah teknik untuk mengkodekan bagaimana manusia mengorganisasikan pikiran, perasaan, bahasa dan perilaku mereka agar memberikan hasil sesuai keinginannya. *NLP (neuro linguistic programming)* menyediakan suatu metodologi untuk memodel performa luar biasa yang dicapai oleh para jenius dan pemimpin di bidangnya. *NLP (neuro linguistic programming)* juga merupakan teknik yang dapat membantu seseorang agar memiliki pengalaman baru dalam hidupnya dengan cara mengubah peta mental mereka sendiri (Bakti, 2021: 4).

Denpasar Selatan merupakan Kecamatan terpadat penduduknya dibandingkan 4 Kecamatan lain di Kota Denpasar, dengan jumlah penduduk 311.590,00 jiwa (<https://denpasarkota.bps.go.id/>).

Kecamatan Denpasar Selatan sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah pesisir dan daerah tujuan wisata di Kota Denpasar. Data pengungkapan peredaran gelap narkoba dari Polresta Denpasar dan BNN Kota Denpasar

juga menyebutkan wilayah Kecamatan Denpasar Selatan menjadi wilayah paling rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Dengan menerapkan metode *NLP* (*neuro linguistic programming*) dalam penyuluhan bahaya narkoba, diharapkan mampu menanamkan persepsi di masyarakat, khususnya remaja di Denpasar Selatan, betapa berbahayanya dampak buruk penyalahgunaan narkoba.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Bagaimana penerapan strategi komunikasi melalui metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan? 2) Bagaimana hambatan dalam penerapan strategi komunikasi melalui metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan? 3) Bagaimana dampak implementasi dalam penerapan strategi komunikasi melalui metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan perspektif teknik purposive sampling dalam penentuan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Komunikasi Melalui Metode *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) dalam Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba Kepada Remaja di Denpasar Selatan

1. Strategi Komunikasi Verbal

Menurut Kusumawati (2015:84) Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk

komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran

2. Strategi komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal selalu dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan "ya" pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Sebuah studi yang dilakukan Albert Mahrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vocal suara, dan 55% dari ekspresi muka. Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.

Dalam penelitian ini strategi komunikasi verbal dan non verbal dalam penyuluhan bahaya narkoba diterjemahkan melalui metode *NLP* dengan menggunakan teknik *Anchoring*, *Building Rapport* dan *Analog Marking*. Teknik *Anchoring*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa teknik anchoring yang dilakukan oleh penyuluh BNN Kota Denpasar adalah dengan memberikan stimulus berupa video mengenai dampak buruk penyalahgunaan narkoba kemudian diberikan penekanan kembali dengan memosisikan audiens seperti kondisi yang ada di video, sehingga secara tidak langsung memberikan stimulus kepada audiens untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba sehingga tidak mengalami hal yang sama. Strategi yang digunakan dalam menciptakan emosi positif

audiens sehingga dapat menerima informasi dengan baik adalah dengan menempatkan audiens pada posisi orang yang mengalami dampak buruk akibat penyalahgunaan narkoba. Hal ini ditujukan agar terjadi ketakutan dalam diri remaja sehingga akan semakin menjauhi penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penyuluh telah menerapkan strategi komunikasi yang sesuai dengan teori komunikasi *persuasif* dimana penyuluh mampu melakukan komunikasi dengan mempengaruhi emosional audiens untuk mengikuti penyuluhan penyalahgunaan narkoba dengan baik. Selanjutnya, diberikan stimulus dan motivasi secara emosional yang membuat audiens fokus pada materi penyuluhan dan dapat menerima informasi penting dengan baik mengenai dampak penyalahgunaan narkoba khususnya bagi remaja.

1. Teknik *Analogue Marking*

Analogue Marking adalah salah satu teknik dalam NLP yang penggunaan menggunakan isyarat verbal ataupun non verbal yang bertujuan untuk menandai/memberikan tanda kata-kata dalam kalimat. Konsepnya adalah bahwa pikiran sadar manusia menangkap informasi melalui kalimat yang didengar dan pikiran bawah sadar menangkap informasi melalui kalimat/kata yang diberikan "tanda". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penyuluh memberikan penekanan dengan teknik *analogue marking* ini dapat dilakukan dengan meninggikan atau mengeraskan volume suara. Selain itu, menggunakan kalimat perintah dan ajakan untuk menajuhi penyalahgunaan narkoba dengan memberikan gesture tangan serta melakukan pengulangan pada kalimat-kalimat tertentu sehingga secara tidak langsung memberikan perintah bagi audiens untuk menaruh perhatian lebih pada kalimat yang diberikan penekanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan juga dapat diketahui bahwa sejauh ini dengan memberikan penekanan audiens dapat menerima informasi yang

disampaikan penyuluh dengan baik dan terjadi diskusi dari pihak penyuluh dengan para audiensnya secara aktif dan responsif. Para audiens cenderung mengingat materi atau informasi yang disampaikan ketika sesi diskusi karena dilakukan berulang kali penekanan pada informasi yang menjadi *highlight* dalam penyuluhan yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut serta pemahaman pada Teori Interaksionisme Simbolik dapat diketahui bahwa melalui *analogue marking* yaitu dengan memberikan penekanan baik melalui gerak, nada suara, volume, ataupun kecepatan bicara pada suatu informasi yang penting secara tidak langsung membuat alam bawah sadar seorang audiens merekam informasi tersebut dan mengingatnya dalam jangka panjang.

2. Teknik *Building Rapport*

Building rapport atau membangun keakraban merupakan cara yang dilakukan agar komunikator bersama audiensnya dapat merasa terbuka dan nyaman ketika berkomunikasi dengan meniru atau menyesuaikan suara, kata-kata, dan gerakan anggota tubuh (O'Connor, 2001). Membangun keakraban menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh komunikator ataupun penyuluh agar dapat tercipta suasana penyuluhan yang kondusif dimana audiens merasa nyaman dengan penyampaian informasi oleh komunikator. Artinya, ketika komunikator mampu menciptakan hubungan yang baik dengan audiensnya maka informasi yang disampaikan kepada audiens akan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima dengan baik oleh audiens karena antara komunikator dengan audiens saling terbuka dalam menerima informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa membangun hubungan baik dengan audiens dapat dilakukan dengan memperkenalkan diri serta menyisipkan humor serta menyamakan frekuensi dengan audiens sehingga tidak terjadi rasa canggung ketika melakukan penyuluhan bersama audiens. Selain itu, menggunakan media yang menarik

perhatian audiens serta menyisipkan cerita-cerita dan pengalaman yang membuat gairah ingin tahu para audiens meningkat sehingga kedekatan antara penyuluh dengan audiens akan tercipta.

Hambatan dalam Penerapan Strategi Komunikasi Melalui Metode NLP (*Neuro Lingustic Programming*) dalam Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba kepada Remaja di Denpasar Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui secara keseluruhan kendala ataupun hambatan yang terjadi ketika penyuluhan adalah kecenderungan audiens untuk merasa bosan ketika penyuluh menyampaikan materi dengan cara monoton dan tanpa visual atau video. Selain itu, minat masyarakat secara umum masih kurang dalam mengikuti kegiatan penyuluhan narkoba, hal ini dikarenakan kegiatan penyuluhan dianggap kurang efektif dalam menyampaikan informasi penting karena harus menyatukan persepsi banyak orang sebagai audiens melalui satu orang penyuluh.

Hambatan atau kendala lain yang juga dirasakan berdasarkan hasil wawancara dimana volume peserta penyuluhan yang banyak sehingga cenderung menghasilkan kegaduhan yang menyulitkan terciptanya suasana penyuluhan yang kondusif. Tidak mudah bagi penyuluh untuk bisa menciptakan suasana kondusif dalam sebuah penyuluhan. Seorang penyuluh harus mampu membawa para audiens menuju suasana yang sudah disiapkan penyuluh sehingga para audiens bisa memasuki materi penyuluhan dengan fokus. Kurangnya keinginan masyarakat secara umum untuk membantu dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba karena dirasa tidak memberikan feedback kepada masyarakat juga menjadi hambatan dan kendala dalam melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi melalui strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan peserta penyuluhan, dimana dalam penyuluhan yang dilakukan oleh BNN Kota Denpasar peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dimana penyuluh dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan baik dan menarik. Atas stimulus yang diberikan oleh penyuluh, audiens cenderung memiliki keinginan untuk memberitahu kepada orang-orang terdekatnya mengenai bahaya narkoba sehingga mereka tidak terjerat dengan penyalahgunaan narkoba.

Dampak Implementasi Dalam Penerapan Strategi Komunikasi Melalui Metode NLP (*Neuro Lingustic Programming*) dalam Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba kepada Remaja di Denpasar Selatan

Untuk dapat mengetahui implementasi strategi komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba ini dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara detail faktor-faktor internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan menghubungkan kedua faktor tersebut akan mampu menciptakan strategi komunikasi yang tepat. Adapun hasil dari Analisis SWOT yang digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal ini dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1
Faktor Internal dan Faktor Eksternal
Analisis SWOT

IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Media visual membuat penyajian dan presentasi lebih menarik b. Informasi lebih mudah dicerna dan dimengerti dengan bantuan visualisasi berupa ilustrasi ataupun video c. Mampu membawa audiens pada suasana yang dibangun d. Stimulus yang diberikan melalui emosional dan hypnoterapy yang dapat menggiring audiens pada materi 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Cara penyampaian materi cenderung monoton b. Video yang ditampilkan sebagai visual cenderung sama c. Para audiens cenderung merasa bosan ketika penyampaian materi penyuluhan hanya secara materi 		<p>penyuluhan</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Mampu menciptakan komunikasi dua arah dan sesi diskusi yang aktif 	
EFAS			<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengalami kesulitan dalam menjalin kerjasama kepada pihak sekolah terkait pemberian penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba b. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern c. Organisasi KSPAN yang ada di sekolah sebagai wadah 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba ke sekolah-sekolah tingkat remaja dengan menggunakan materi presentasi melalui video dengan melakukan penekanan pada hal-hal penting yang menjadi <i>highlight</i> b. Memberikan stimulus dan melakukan hypnoterapy 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti menggunakan visual video dan suara yang dilakukan untuk mencairkan suasana penyuluhan b. Memberikan video visual yang lebih menonjolkan dampak buruk penyalahgunaan narkoba mulai dari ciri-ciri hingga akhir hidup penderita

<p>dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba</p>	<p>dengan memutar video atau musik yang menggambar penting nya seorang anak untuk membangun orang tua</p> <p>c. Bekerjasama dengan organisasi KSPAN di sekolah untuk mengadakan penyuluhan dampak penyalahgunaan narkoba serta membangun keakraban dengan peserta penyuluhan sehingga dapat membawa peserta pada topik penyuluhan secara menyeluruh</p>	<p>serta dampak yang ditimbulkan ketika menjadi pengguna narkoba</p> <p>c. Menyampaikan jokes atau lelucon untuk membangun keakraban dengan audiens sehingga audiens tidak merasa bosan</p>	<p>Ancaman (T)</p> <p>a. Minat masyarakat umum kurang dalam mengikuti kegiatan penyuluhan</p> <p>b. Volume peserta penyuluhan yang banyak cenderung menciptakan kegaduhan sehingga suasana penyuluhan kurang kondusif</p> <p>c. Kurangnya keinginan masyarakat secara umum untuk membantu dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba</p>	<p>Strategi ST</p> <p>a. Membangun minat masyarakat untuk mengikuti penyuluhan dampak penyalahgunaan narkoba dengan membangun kerjasama bersama karang taruna atau organisasi dilingkungan masyarakat yang mempunyai pengaruh</p> <p>b. Memberikan stimulus serta motivasi yang tepat dengan menggunakan teknik anchoring, analogue marking,</p>	<p>Strategi WT</p> <p>a. Memvariasikan cara penyampaian atau komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan serta mengundang tokoh yang dipandang oleh masyarakat secara umum</p> <p>b. Membuat video yang kreatif yang bisa memvisualisasikan dampak penyalahgunaan narkoba secara lebih mendalam sehingga fokus peserta</p>
--	---	---	--	---	--

	dan building rapport sehingga dapat membawa peserta mengikuti suasana penyuluhan	
--	--	--

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa informasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba yang diberikan oleh penyuluh dapat diterima dengan baik oleh audiens. Hal ini ditunjukkan oleh pemahaman yang dikuasai oleh audiens ketika dilakukan sesi diskusi dan terjadinya komunikasi dua arah yang responsif dan aktif antara penyuluh dengan audiens. Melalui strategi komunikasi dengan metode NLP menggunakan teknik anchoring penyuluh dapat memberikan penekanan pada bagian-bagian penting yang harus diketahui oleh audiens berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

Memberikan stimulus serta motivasi dapat mempengaruhi kondisi emosional audiens sehingga secara alam bawah sadarnya akan menyimpan informasi dan mengingat informasi tersebut dalam jangka panjang. Selain itu, dengan memberikan penekanan melalui bahasa tubuh ataupun suara dapat memberikan sinyal khusus bagi audiens untuk mengingat informasi dengan baik serta melanjutkan informasi tersebut kepada kerabat ataupun keluarga terdekat. Strategi komunikasi yang diterapkan juga dilakukan dengan membangun hubungan baik atau keakraban antara penyuluh dengan audiens sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah yang saling terbuka dalam menerima informasi. Pada akhirnya, audiens secara keseluruhan memiliki keinginan untuk meneruskan informasi yang diperoleh mengenai dampak penyalahgunaan narkoba kepada kerabat dan keluarga terdekatnya

serta menanamkan dalam diri mereka untuk menjauh dari narkoba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan penerapan strategi komunikasi melalui metode NLP dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan, dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan menggunakan teknik *anchoring*, *analogue marking*, dan *building rapport* dapat dijalankan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan audiens dalam menerima informasi setelah dilakukan penekanan sebagai bentuk teknik *anchoring*, pemberian simbol melalui gestur tubuh maupun suara sebagai bentuk dari teknik *analogue marking*, serta terjalannya keakraban antara penyuluh dengan audiens sehingga tercipta diskusi yang aktif dan responsif sebagai bentuk dari teknik *building rapport*. Hal ini mengindikasikan bahwa audiens dapat menerima dan menyerap informasi penting yang disampaikan mengenai materi penyalahgunaan narkoba.
2. Berkaitan dengan hambatan dalam penerapan strategi komunikasi melalui metode NLP dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan, dapat diketahui bahwa hambatannya adalah volume peserta penyuluhan yang banyak sehingga cenderung menghasilkan kegaduhan yang menyulitkan terciptanya suasana penyuluhan yang kondusif. Selain itu, kurangnya keinginan masyarakat secara umum untuk membantu dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba karena dirasa tidak memberikan feedback kepada masyarakat juga menjadi hambatan dan kendala dalam melakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba. Namun, secara keseluruhan hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi melalui strategi komunikasi yang diterapkan oleh

penyuluh dimana peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik.

3. Berkaitan dengan dampak implementasi dalam penerapan strategi komunikasi melalui metode NLP dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang diterapkan melalui metode NLP dengan teknik *anchoring, analogue marking, dan building rapport* dapat terlaksana dengan baik yang diukur melalui analisis SWOT sehingga tercipta strategi komunikasi menggunakan metode NLP yang semakin baik dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja khususnya di Denpasar Selatan. Audience juga menjadi terpancing untuk meneruskan informasi yang telah diterima dalam penyuluhan kepada orang-orang terdekatnya, sehingga harapan BNN Kota Denpasar untuk menciptakan *agent of change* dan kepanjangan tangan BNN dapat terwujud.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan strategi komunikasi melalui metode NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam penyuluhan penyalahgunaan narkoba kepada remaja di Denpasar Selatan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi BNN Kota Denpasar, disarankan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh berkaitan dengan penyuluhan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan kepada remaja di Denpasar Selatan. Disarankan bagi pihak penyuluh BNN Kota Denpasar untuk menerapkan strategi komunikasi yang lebih efektif melalui metode NLP sehingga informasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba dipahami dengan baik oleh masyarakat secara umum, khususnya bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (filosofi, konsep, aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alkausarni. 2017. *Strategi Komunikasi Lembaga Pemasarakatan Dalam Merehabilitasi Pengguna Narkoba (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Banda Aceh)*. (Skripsi, Univeristas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh).
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi Kelima*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta:
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Djuharis, Rasul. 2013. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Diunduh pada 11 Desember 2022 dari <https://www.neliti.com/id/publication/s/121651/pencegahan-penyalahgunaan-narkoba-di-kurikulum-sekolah-menengah-kejuruan>
- Hurlock, Elisabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia
- Kaddi, Sitti Murni. 2014. *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menaggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone*. Diunduh pada 10 Desember 2022 dari <https://www.neliti.com/id/publication/s/28483/strategi-penyuluhan-kesehatan-masyarakat-dalam-menaggulangi-bahaya-narkoba-di-k>
- Krisyantono, Rachmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit prenada Media Group
- Santrock, Jhon W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta : Elangga

- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : PT. Alfabet
- Suprayogo, Imam & Tobrani. 2003. Metodologi Penelitian Sosial dan Agama. Bandung : Remaja Pos dan Karya
- Susilawati, Mulyani dan Karyati. 2011. Peningkatan Mutu Layanan Penanggulangan Distres Belajar Untuk Siswa SMA Melalui Pengembangan Program Bimbingan Berbasis Neuro Linguistic Programming. Diunduh pada 10 Desember 2022 dari <https://www.neliti.com/id/publications/72744/peningkatan-mutu-layanan-penanggulangan-distres-belajar-untuk-siswa-sma-melalui>
- Teddy Prasetya Yuliiawan. 2014. NLP The Art of Ejoying Life : Kiat Sederhana Mengelola Pikiran Untuk Hidup Bahagia. JAKARTA : Serambi Ilmu Semesta